

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil riset yang penulis lakukan dengan cara wawancara langsung dengan pedagang asinan buah yang ada di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran umum tentang Usaha Kecil Menengah Asinan buah

Usaha asinan buah merupakan sebuah usaha yang menjual berbagai macam buah yang sudah diawetkat, usaha ini sudah ada sejak kurang lebih 10 tahun. Tempat penjualannya di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati. Usaha asinan buah ini awalnya hanya digeluti oleh satu orang pedagang saja yaitu Bapak Khusairi. Setelah masyarakat sekitar melihat bahwa usaha asinan buah Bapak Khusairi ini maju pesat, akhirnya banyak orang yang juga berjualan asinan buah tersebut. Bisa dibilang usaha asinan buah ini turun temurun.

Sekarang asinan buah yang ada di Desa Benua Raya sudah banyak dikenal, baik dari masyarakat sekitar ataupun yang diluar daerah tersebut. Seperti, Banjarmasin, Banjarbaru, Sungai Danau, Barabai, Pelaihari, dan masih banyak lagi daerah lainnya.

Mengenai harga asinan buah pada saat ini bervariasi, mulai dari harga Rp. 1.000 – Rp. 2.000, bahkan bisa sampai dengan harga Rp 7.000- Rp. 8.000 perbijinya. Penjualan dengan harga tersebut tergantung dengan stok persediaan

buah, apabila buah langka atau kosong, maka harga yang ditetapkan pedagang cukup mahal. Semua itu dikarenakan susahny dalam mencari buah-buahan tersebut.

Pembuatan asinan buah ini memerlukan bahan-bahan seperti buah, gula, garam, cuka, pemanis buatan, dan pewarna makanan.

Adapun beberapa cara membuat asinan buah diantaranya:

- a. Rebus air terlebih dahulu
- b. Masukkan gula, pemanis, dan pewarna
- c. Air yang direbus tadi lalu didinginkan
- d. Siapkan stop-less lalu masukkan buah
- e. Tuangkan air yang sudah didinginkan kedalam stop-less yang berisi buah.
- f. Kemudian, buah siap untuk dipermentasikan.

Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun, keberadaan penjualan asinan buah sebagai panganan selingan namun menyehatkan tersebut banyak yang mencarinya, bahkan setiap tahun meningkat. Apalagi disaat hari libur Nasional, misalnya Hari Raya Idul Fitri, Tahun Baru, dan Liburan akhir sekolah. Sedangkan pada hari biasa yaitu hari sabtu dan minggu.

Penjual asinan buah ini bisa menjual 50-100 biji perharinya. Selain itu, dengan rasanya yang khas dan variatif olahannya, sehingga enak dikonsumsi. Dengan varian warna yang bermacam-macam, membuat asinan buah ini semakin menarik dan menggugurkan lidah, Jadi tidak heran apabila banyak pembeli yang

memang menyukainya. Baik dimakan sendiri, bersama teman, atau bersama keluarga, juga bisa sebagai oleh-oleh untuk keluarga dirumah.¹

2. Manajemen Produksi Asinan Buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati

Pada prinsipnya seluruh usaha yang melakukan proses produksi akan mengadakan manajemen produksi untuk kelangsungan pelaksanaan proses produksi dalam rangka melayani pelanggan usaha. Hal ini berlaku pada Asinan Buah di Desa Benua Raya sebagai usaha makanan, maka manajemennya merupakan syarat terjaminnya kelancaran proses produksi dan tahapan tertentu dalam pelaksanaannya dapat dilihat dari sarana dan prasarana di bawah ini:

a. Sarana

Dalam pembuatan asinan buah diperlukan beberapa sarana diantaranya sebagai berikut:

Bahan sarana: ini bahan baku yang diperlukan untuk produksi asinan buah

- Buah-buahan
- Gula
- Garam
- Pemanis buatan
- Pewarna makanan
- Cuka
- Air bersih

¹ Pedagang Asinan Buah, *Wawancara Pribadi*, Bati-Bati , Kamis 13 Desember 2018, jam 12:00

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang asinan buah pada Kamis 13 Desember 2018, pukul 12:00 mengatakan bahwa dalam proses produksi asinan buah memerlukan sarana yang menjamin kelancaran proses produksinya.

b. Prasarana

Prasarana yang dibutuhkan dalam pembuatan asinan buah adalah sebagai berikut:

- Kompor gas
- Wajan
- Stop les
- Penjepit

Keadaan sarana dan prasarana yang ada pada usaha asinan buah sangat memadai untuk terjadinya proses produksi, pengolahan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan asinan buah diproses di rumahnya sendiri yang ada di Desa Benua Raya, pengolahan bahan-bahan tersebut menjadi bahan yang sudah siap untuk dijual dikios usahanya yang ada di Desa Benua Raya kecamatan Bati-bati.

Pada asinan buah bahan baku yang berupa buah-buahan segar yang nantinya di olah dan diproses menjadi bahan pangan dengan melalui proses fermentasi dengan cara diawetkan, lalu siap untuk dijual.

Dalam melakukan proses manajemen produksi, proses yang dilakukan oleh manajemen asinan buah adalah proses yang secara terus-menerus merupakan jenis produksi yang dijalankan oleh suatu usaha yang menghasilkan produk yang

sama, baik mutu, kualitas, bentuk maupun tipe dengan proses yang berkesinambungan.

Pada hakikatnya penekanan jenis proses produksi ini adalah pada aspek prosesnya yang terus-menerus tanpa henti selama pedagang tetap menekuni bidang usahanya. Proses produksi yang bersifat terus menerus tentu saja akan menghasilkan produk yang semakin banyak.

Manajemen produksi asinan buah di Desa Benua Raya dalam hal produksi adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan kualitas rasa asinan buah agar lebih tertarik untuk melakukan penjualan.
- Menjaga kebersihan produksi
- Memiliki tenaga kerja yang terampil dalam menjaga pelayanan terhadap pelanggan agar asinan buah habis terjual.
- Persediaan bahan baku buah-buahan yang mencukupi untuk proses pembuatan asinan buah.
- Memperhatikan anggaran biaya²

c. Jumlah tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki usaha asinan buah sebanyak 2 orang yang dimana karyawan memiliki tugas yang dilakukan masing-masing sesuai dengan yang ditentukan. Setiap tugas yang diberikan kepada karyawan asinan buah selalu diberikan petunjuk/arahan oleh pemilik usaha mengenai apa yang harus dilakukan, apa yang tidak perlu dikerjakan agar proses

² *Ibid, Wawancara Pribadi*, Bati-bati, Kamis 13 Desember 2018, jam 12:00

produksi sesuai dengan apa yang direncanakan. Jadi dalam pembagian tugas ini tidak memberatkan karyawan yang bekerja. Sehingga produksi berjalan dengan baik, maka dilakukan suatu pengarahan oleh manajer agar bisa memotivasi karyawan dengan cara menumbuhkan kesadaran pada karyawan bahwa bekerja itu merupakan suatu kebutuhan. Memotivasi untuk meningkatkan etos kerja dan kualitasnya, serta meningkatkan minat karyawan untuk terus mengembangkan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada para pedagang sekaligus pemilik usaha asinan buah, maka diperoleh data sebagai berikut:

1. Nama : Khusairi
- Umur : 39 th
- Agama : Islam
- Pendidikan : MIN Darul Amin
- Jenis kelamin : Laki-laki

Melakukan perencanaan terhadap asinan buah seperti memiliki target yang akan dicapai untuk memotivasi Bapak Khusairi dalam menjalankan usaha asinan buah. Juga selalu memperhatikan seperti menyeleksi bahan-bahan maupun alat yang akan digunakan sebelum proses produksi.³

Pemimpin dan pengawas selalu memberi arahan, mengatur dan mengawasi dalam setiap proses produksinya.

2. Nama : Mama Dayat
- Umur : 35 th

³ *Ibid, Wawancara Pribadi*, Bati-bati, Kamis 13 Desember 2018, jam 12:00

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Jenis kelamin : Perempuan

Juga memiliki target yang ingin dicapai untuk melebarkan usahanya, seperti menambah jenis buah-buahan agar produksi lebih meningkat. Selalu memperhatikan bahan-bahan dan alat yang akan digunakan untuk proses produksi.

Pengelola atau pemimpin dalam usaha yang beliau miliki selalu mengarahkan para pekerja untuk melakukan pekerjaan yang baik.

3. Nama : Masdiani

Umur : 50 th

Agama : Islam

Pendidikan : SD

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : pemilik Usaha asinan buah

Melakukan perencanaan sebelum proses produksi untuk memperhatikan segala bahan-bahan dan peralatan untuk memproduksi asinan buah agar menghasilkan produk yang berkualitas sehingga bisa mencapai target yang dimiliki.

Mengarahkan semua pekerja untuk melaksanakan tugas-tugasnya agar dapat dilaksanakan dengan baik. Mengawasi juga selalu memotivasi para pekerja dalam melakukan pekerjaannya.

4. Nama : Fatimah
 Umur : 40 th
 Agama : Islam
 Pendidikan : MIN Darul Amin
 Jabatan : Pemilik Usaha Asinan Buah

Melakukan seleksi bahan-bahan sebelum melakukan produksi agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas, sehingga mampu mencapai target yang dimiliki oleh Ibu Fatimah.

Memberikan arahan-arahan kepada para pekerja agar bisa dengan mudah melakukan pekerjaannya. Mengatur juga mengawasi para pekerja agar bisa optimal dalam melakukan produksi.

5. Nama : Umi
 Umur : 30 th
 Agama : Islam
 Pendidikan : MIN Darul Amin
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jabatan : Pemilik Usaha Asinan Buah

Melakukan pengecekan bahan-bahan dan alat sebelum melakukan produksi asinan buah, tujuannya agar menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Memberikan arahan kepada para pekerja, supaya bisa bekerja dengan baik dan mudah dalam melakukan pekerjaannya. Mengatur juga mengawasi para

pekerjanya agar bisa dengan optimal dalam melakukan produksi dan bisa mencapai target.

Karyawan bekerja setiap hari mulai dari jam 08:00 pagi sampai jam 10:00 malam. Masing-masing pergi ketempat penjualan dan pembuatan asinan buah. Pembagian gaji dilakukan sebulan sekali, perbulannya Rp. 500.000,00.⁴

Produksi asinan buah dilakukan dirumah, tetapi ada juga yang langsung ditempat jualan. Produksi yang dilakukan dirumah dikerjakan oleh pemilik usahanya sendiri, tetapi kalau produksi yang dilakukan ditempat jualan dikerjakan oleh karyawan, tetapi juga diawasi oleh pemilik usahanya.

Manajemen produksi yang dilakukan pada usaha asinan buah ini yaitu menggunakan bahan yang segar agar menghasilkan produksi yang berkualitas untuk menciptakan rasa asinan buah yang disukai oleh konsumen, memiliki tenaga kerja yang terampil, agar hasil produksi sesuai dengan diharapkan konsumen, tidak melakukan kecurangan dalam produksi, demi kepuasan konsumen.

Para pedagang asinan buah merencanakan untuk mencapai target agar pendapatan meningkat dalam penjualan setiap bulan untuk mencapai tujuan kedepannya untuk mengembangkan usaha.

Perencanaan produksi bertujuan agar dilakukannya persiapan yang sistematis bagi produksi yang akan dijalankan. Keputusan yang dihadapi dalam perencanaan produksi:

1. Jenis barang yang diproduksi

⁴ *Ibid*, Wawancara Pribadi, Bati-bati, Kamis 13 Desember 2018, jam 12:00

2. Kualitas barang
3. Jumlah barang
4. Bahan baku
5. Memperhatikan anggaran biaya
6. Menjaga pelayanan maupun meningkatkan dalam penjualan

Pemilik usaha asinan buah merencanakan untuk mencapai target agar mendapatkan peningkatan dalam penjualan kedepan dan bisa mengembangkan usahanya maka harus melakukan beberapa hal yang ada dalam perencanaan tersebut. Dalam hal ini usaha asinan buah sangat penting untuk memperhatikan jumlah barang, misalnya dilakukan pemeriksaan barang-barang apa saja yang kurang dalam pembuatan asinan buah, setelah mengetahuinya kemudian pemilik usaha langsung mencari buah-buahan dan bahan yang diperlukan.

Organisasi dalam masing-masing usaha asinan buah memang tidak teratur dan terstruktur secara mendetail seperti yang ada diperusahaan, karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi tersebut dilakukan langsung oleh pemiliknya ataupun pekerjanya sendiri, tetapi para pemilik usaha asinan buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati selalu berupaya untuk bisa mengelola usahanya dengan mengatur pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan para pekerjanya. Para pemilik usaha hanya membagikan tugas-tugas pekerjaannya yaitu:

1. 2 orang sebagai pengupas, yaitu mengupas dan membersihkan buah yang akan digunakan untuk produksi.

2. 1 orang sebagai pelayan, yaitu melayani konsumen yang hendak membeli asinan buah tersebut.

Sedangkan masalah pembuatan dan penyediaan bahan baku diurus oleh pemilik usaha.

Setelah pengorganisasian terbentuk, tugas dibagi kepada para pekerja. Agar produksi berjalan dengan baik, maka dilakukan suatu pengarahan, dalam usaha asinan buah ini, pemilik atau pengelola sekaligus menjadi manajer selalu memberikan pengarahan yang baik, apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak dikerjakan oleh para pekerja, agar produksi berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan.

Setelah tugas diberikan oleh para pemilik atau pengelola usaha asinan buah kepada seluruh pekerja, mereka selalu memberikan petunjuk atau arahan berupa tahapan apa saja yang dikerjakan sebelum memasukkan buah kedalam wajan, tentang bagaimana memotong buah yang baik. Hal-hal seperti itu yang selalu diingatkan oleh para pemilik atau pengelolaa lakukan.

Pengawasan atau pengontrolan yang dilakukan sendiri oleh pemilik usaha , yang sangat perlu diawasi adalah stok bahan baku, stok bahan baku harus selalu mencukupi dalam persediaannya, juga pengawasan terhadap pengupasan dan pemotongan buah-buahan yang hendak diproduksi. Karena kesalahan dalam pengupasan dan pemotongan buah-buahan menjadi salah satu sebab turunnya kualitas produk.

Pengawasan produksi bertujuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana, kegiatan meliputi:

- a) Menghasilkan produk yang berkualitas. Dengan selalu memperhatikan bahan-bahan yang akan digunakan sebelum proses produksinya.
- b) Memiliki tenaga kerja yang terampil, dan juga handal, dan juga menguasai pekerjaannya masing-masing, agar bahan-bahan dapat dengan mudah diproduksi dan diharapkan tidak mengalami kecacatan dalam proses pembuatannya.
- c) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, menyediakan bahan produksi yang aman, halal, dan berkualitas dan mencukupi untuk proses pembuatan asinan buah agar para konsumen tidak merasa kecewa karena kehabisan ketersediaan bahan.
- d) Melakukan proses produksi yang tidak terlepas dari pengawasan dan motivasi terus menerus, agar tercapai tujuan yang diinginkan oleh usaha, agar dapat memberikan kepuasan terhadap konsumen dalam setiap pembeliannya.
- e) Melakukan produksi dengan jujur dan tidak melakukan kecurangan atau sesuatu yang merugikan konsumen, seperti menggunakan bahan pengawet dan pewarna yang berbahaya, serta buah yang agak sedikit busuk, demi menjaga kepuasan pelanggan atau pemilik usaha.

Manajemen produksi yang dilakukan pada usaha asinan buah ini menggunakan bahan yang segar, agar menghasilkan produksi yang berkualitas, untuk menciptakan asinan buah yang disukai oleh konsumen, diberi pewarna agar lebih menarik, dan memiliki tenaga kerja yang terampil agar hasil produksi sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak melakukan kecurangan dalam menggunakan

bahan pada saat melakukan produksi, serta menjaga kebersihan, demi menjaga kepuasan konsumen.

3. Kendala yang dihadapi dalam melakukan proses produksi dan saat penjualan asinan buah

Dalam melakukan bisnis atau sebuah usaha sudah pasti tidak terlepas dari kendala yang mungkin saja akan mempengaruhidari hasil proses produksi, ini merupakan hal yang wajar dalam menjalankan sebuah usaha. Dari hal tersebut para pelaku usaha dapat mengambil pelajaran demi kemajuan usahanya. Kendala bisa dihadapi oleh setiap pelaku usaha, perusahaan atau bisnis lainnya. Baik itu dari skala yang besar, menengah sampai yang berskala kecil sekalipun.⁵

Bagi pemilik usaha asinan buah ternyata dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor:

Dalam proses pembuatannya yaitu:

- a. Terjadinya kelangkaan buah yang terkadang menghambat proses pembuatan asinan buah.
- b. Proses pembuatan asinan buah yang cukup lama,karena harus didiamkan beberapa hari agar rasanya lebih nikmat.
- c. Harga gula yang kadang tidak menentu

Sedangkan dalam proses penjualannya yaitu:

- a. Pada saat hujan, omset penjualan agak menurun

⁵ *Ibid, Wawancara Pribadi*, Bati-bati, Kamis 13 Desember 2018, jam 12:00

- b. Buah-buahan yang mudah busuk, karena asinan buah sendiri tidak bisa bertahan lama
- c. Tempat parkir yang kurang strategis juga mempengaruhi, terhadap beberapa pedagang.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan ditemukan data, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini:

1. Analisis Terhadap Manajemen Produksi Asinan Buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-bati

Produksi merupakan mata rantai konsumsi menyediakan barang yang merupakan kebutuhan konsumen yang bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitas produksi.⁶

Suatu usaha dalam Islam sangat dianjurkan oleh agama agar seorang mukmin tidak memberatkan saudaranya dan mampu membantu orang lain dalam mengadakan sebuah pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pekerja tersebut.

Produksi merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah usaha, karena tanpa kegiatan produksi, maka konsumen tidak akan dapat mengkonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya.⁷

⁶ P3EI, *Ekonomi Islam*, Ed I, Cet I, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 259

⁷ Pusat pengkajian dan pengembangan ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Op.Cit, hlm. 229

Dalam suatu produksi, dibutuhkan suatu manajemen yang merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat (mesin) dan sumber daya dana bahan yang berjalan secara efektif dan efisien. Untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa. Manajemen produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dengan penetapan upaya pengaturan dan pengkoordinasian penggunaan sumber-sumber daya dari kegiatan produksi untuk mencapai tujuan organisasi.⁸

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, manajemen yang dilakukan pada usaha asinan buah buah di Desa Benua Raya ini menggunakan manajemen produksi yang terdiri dari proses sarana dan prasarana dan tenaga kerja. Adanya sarana dan prasarana serta tenaga kerja ini sangat memadai untuk terjadinya produksi.

Dalam melakukan proses manajemen produksi, proses yang dilakukan oleh manajemen asinan buah adalah proses yang secara terus menerus. Karena produksi ini berusaha memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara proses produksi tiap hari.

Manajemen yang dilakukan pada usaha asinan buah berdasarkan pada aspek-aspek manajemen produksi meliputi: perencanaan produksi, pengorganisasian produksi, pengarahan dan pengawasan produksi.

⁸ Soffian Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI), ed.2, hlm. 12-13

a. Perencanaan (*planning*)

Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung mengemukakan, perencanaan (*planning*) adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan disamping sebagai sebuah kebutuhan.⁹ Perencanaan yang dilakukan oleh para pemilik usaha asinan buah pada saat hendak melakukan produksi ialah menyiapkan semua bahan baku yang diperlukan, seperti buah-buahan, bahan untuk membuat rasanya, pewarna supaya asinan nya terlihat menarik dan berbeda, peralatan yang digunakan untuk produksi seperti, pisau, wajan, stop-les dan lainnya, serta merencanakan persediaan barang untuk melakukan proses produksi selanjutnya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Dasar dari organisasi adalah apa yang akan dilaksanakan bukan siapa yang akan menyelenggarakan. Artinya, yang harus diketahui pertama kali adalah apa yang akan dikerjakan, kemudian orang yang akan menyelenggarakan pekerjaan itu dengan segala persyaratannya. Dengan demikian, akan menghindarkan organisasi dari sekedar tempat penampungan yang berakibat pemborosan karena membayar orang-orang yang tidak tepat, orang yang tidak bisa bekerja sesuai dengan tujuan, tidak mengetahui apa yang akan dilakukan dan apa yang hendak

⁹ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik* (Depok: Gema Insani, 2003), ed. 1, hlm. 77.

dicapai.¹⁰ Pengorganisasian yang dimaksudkan dalam mempruksi asinan buah adalah pengelompokan para pekerja yang terdiri dari dua orang, dan sudah mendapatkan tugasnya masing-masing yang diberikan oleh manajer sekaligus memiliki usaha asinan buah tersebut.

c. Pengarahan (*actuating*)

Dalam manajemen Syariah, manajer atau pemimpin harus mampu motivasi para bawahan atau karyawannya dengan cara menumbuhkan kesadaran bagi karyawan bahwa bekerja merupakan suatu kebutuhan. Motivasi untuk meningkatkan etos kerja dan kualitasnya, serta meningkatkan minat karyawan untuk terus mengembangkan dirinya. Disamping etos kerja, pemimpin juga harus memotivasi unsur pengetahuan dan keterampilan karyawan. Selanjutnya, yang perlu dimotivasi adalah unsur ibadah. Kegiatan ibadah para karyawan perlu mendapat perhatian pimpinan. Dari semua itu yang paling utama untuk dimotivasi pemimpin adalah kejujuran.¹¹ Pengarahan ini sudah dilakukan oleh manajer sekaligus pemilik usaha asinan buah, dengan menjelaskan apa saja yang harus dilakukan oleh pekerjanya, dan memberikan motivasi serta arahan untuk melakukan kegiatan ibadah disela melakukan pekerjaan, tujuannya agar meningkatkan minat karyawan untuk terus mengembangkan dirinya, dan meskipun sedang bekerja karyawan harus tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim untuk melakukan ibadah yang wajib. Dan itu sudah diarahkan oleh pemilik usahanya atau manajer.

¹⁰ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 118.

¹¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *op. cit*, hlm. 93-94.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan sebagai salah satu koreksi agar saling nasehat-menasehati untuk mencapai suatu tujuan atas dasar kesadaran, kesabaran, dan kasih sayang.¹² Pengawasan juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan tercapai. Kegiatan pengawasan yang dilakukan dalam pelaksanaan fungsi produksi ini adalah pengawasan produk, pengawasan persediaan, pengawasan mutu, dan pengawasan biaya.¹³ Pengawasan ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan pada saat melakukan proses produksi, pengawasan ini dilakukan langsung oleh manajer sekaligus pemilik usaha, mereka melakukan pengawasan terhadap produk, apakah produk itu sesuai dengan yang ditargetkan, yang dimaksud produk disini adalah asinan buah, kemudiang pengawasan terhadap persediaan, itu sudah harus dan wajib dilakukan, apakah persediaan bahan baku masih ada, atau sudah cukup untuk melakukan produksi selanjutnya, tujuan nya agar kegiatan produksi tetap berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai, pengawasan mutu juga penting, dan para pemilik usaha sudah memastikan itu, apakah mutu asinan buah itu bagus dan sudah layak untuk dikonsumsi, agar bisa menarik daya minat pembeli saat melihatnya. Yang terakhir pengawasan terhadap biaya, ini juga sudah dipertimbangkan oleh pemilik usaha sebelum melakukan semua proses produksi yang ingin dijalankan, karena kalau biaya ini tidak

¹² Ma'ruf Abdullah, *op. cit.*, hlm. 307.

¹³ Sofjan Assauri, *op. cit.*, hlm. 25.

diperhitungkan, maka tidak akan bisa melakukan produksi asinan buah dan tidak bisa mencapai target atau keinginan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Sejak para pedagang di Desa Benua Raya berencana memulai produksi para pedagang telah menetapkan tujuan, yaitu dengan rencana ingin meningkatkan kualitas produk dan mendapatkan hasil dari penjualan produk untuk menunjang usaha pada masa yang akan datang, dengan menciptakan usaha yang memberi manfaat kepada masyarakat sekitar. Memiliki pekerja yang memiliki keahlian, untuk mengembangkan produksi asinan buah di Desa Benua Raya, juga agar tetap dapat bersaing dengan usaha lain dikemudian hari. Para pedagang juga melakukan perencanaan terhadap usaha mereka dengan mentargetkan pencapaian mereka dalam satu tahun kedepannya, dan realisasinya para pedagang mampu mencapai target tersebut dengan memperhatikan anggaran biaya, memperhatikan proses produksi, menjaga kualitas barang produksi, dan menjaga pelayanan maupun meningkatkan dalam penjualan. Maka dapat dinilai manajemen dalam fungsi perencanaan produksi di Desa Benua Raya bisa dibilang sudah baik.

Para pedagang juga selalu terlibat dalam proses manajemen dan produksi, dan selalu melakukan pengawasan sekaligus, dari awal perencanaan sampai pada tercapainya tujuan usaha, mereka juga tidak segan-segan memberikan penjelasan, motivasi rutin berupa saran dan perbuatan ketika para pekerja memiliki kesulitan.

Dengan memiliki para pekerja yang berada di bidangnya, dan bisa mengerjakan tugasnya masing-masing para pemilik usaha menganggap sudah mampu untuk mencapai tujuannya, akan tetapi organisasi dalam produksi asinan buah di Desa Benua Raya ini tidak terartur atau terstruktur seperti yang ada

diperusahaan, karena yang memimpin sekaligus mengatur kegiatan produksi tersebut dilakukan langsung oleh pemiliknya sendiri. Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka setiap pekerja dan pemilik usaha bekerjasama untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam produksi asinan buah yang dijalankan oleh para pengusaha di Desa Benua Raya tidak ada yang namanya admin dan kasir, hanya ada pekerja dan pengawas produksi, yang mana pekerjaan admin dan kasir di cakup oleh pemilik usaha atau pengelola usaha. Walaupun pengawas dan pemilik sudah mampu mengatur dan mengawasi segala kegiatan produksi. Namun dengan tidak terkoordinasi secara baik dalam suatu usaha atau organisasi di khawatirkan akan membawa pengaruh terhadap usaha tersebut di masa yang akan datang. Adanya seorang admin khusus dalam suatu perusahaan atau organisasi memberikan kemudahan agar data transaksi dan persediaan barang tercatat secara jelas, seperti yang dikatakan dalam produksi asinan buah harus benar-benar mengawasi penyediaan bahan bakunya.

Berikut adalah manajemen yang digunakan dan dijalankan oleh para pemilik usaha asinan buah di Desa Benua Raya, yang dilanjutkan dengan manajemen produksi. Manajemen produksi asinan buah di Desa Benua Raya disesuaikan dengan landasan teori sebagai berikut; Menurut Sofjan Assauri: Ruang lingkup manajemen akan mencakup perancangan atau penyiapan sistem produksi, serta pengoperasian dari sistem produksi. Pembahasan dalam perancangan meliputi sebagai berikut:

a. Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi (produk)

Kegiatan produksi harus dapat menghasilkan produk berupa barang dan jasa secara efektif dan efisien, serta mutu dan kualitas yang baik. Oleh karena itu setiap produksi harus di mulai dari penyeleksian dan perancangan produk yang dihasilkan.¹⁴

Dalam manajemen produksi, walaupun produksi asinan buah ini tidak perlu didesain secara khusus, hanya saja dirancang tata cara pengolahan asinan buah . Para pemilik usaha juga selalu mengecek persediaan bahan-bahan untuk memproduksi asinan buah, serta sebelum melakukan produksi para pemilik usaha selalu menyeleksi khususnya bahan baku buah-buahan, bahkan seleksi dilakukan sebelum atau sesudah produksi berbentuk produk, sehingga dapat menghasilkan mutu dan kualitas produk yang baik.

b. Seleksi dan perancangan proses dan peralatan

Setelah produk didesain, maka kegiatan yang harus dilakukan untuk merealisasikan usaha untuk menghasilkan adalah menentukan proses yang dipergunakan serta peralatannya. Dalam hal ini kegiatan harus dimulai dari penyeleksian dan pemilihan akan jenis proses yang akan dipergunakan, yang tidak terlepas dengan produk yang akan di hasilkan.¹⁵

Pada kegiatan ini, para pekerja dalam memproduksi asinan buah, telah menentukan proses yang akan mereka jalankan dalam pembuatan produk, dengan peralatan yang telah umum yang biasa digunakan, tidak menggunakan peralatan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 18.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 18.

kusus seperti mesin, tetapi hanya menggunakan alat bantu umum seperti pisau, tenaga dan kemampuan manusia , atau disebut dengan proses produksi yang bersifat terus menerus.

c. Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produksi

Kelancaran produksi perusahaan sangat di pengaruhi oleh kelancaran pendapatan sumber-sumber bahan dan masukkan (inputs), serta ditentukan pula oleh supplay produk yang dihasilkan berupa barang jadi yang di jual. Oleh karena itu untuk menjamin kelancaran, maka sangat penting peranan dalam pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produksi. Dalam pemilihan lokasi dan site tersebut, perlu memperhatikan faktor jarak, kelancaran dan biaya pengangkutan dari sumber-sumber bahan dan masukan (inputs).¹⁶

Lokasi produksi yang ditempati oleh para pedagang asinan buah digunakan dan dipilih sesuai dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan memperhatikan inputs dan supplay.

d. Rancangan tata letak (lay-out) dan arus kerja

Rancangan tata letak harus mempertimbangkan berbagai faktor antara lain: kelancaran arus kerja, optimalisasi dalam waktu pergerakan dalam proses, kemungkinan kerusakan yang terjadi karena pergerakan dalam proses akan meminimalisasi biaya yang timbul dari pergerakan dalam proses.¹⁷

Para pedagang sengaja memilih tempat produksi dirumah, kerena itu bisa memudahkan dalam melakukan produksi. Sedangkan tempat penjualan sengaja

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 18.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 18.

dipilih dipinggir jalan karena tempat strategis dan dapat dijangkau oleh para pengunjung yang hendak membeli asinan buah.

e. Rancangan tugas pekerja

Rancangan tugas pekerja merupakan bagian yang integral dari rancangan sistem. Dalam melaksanakan fungsi produksi, maka organisasi kerja harus disusun, karena organisasi kerja sebagai dasar pelaksanaan tugas pekerja, dan merupakan alat atau wadah kegiatan yang hendaknya dapat membantu pencapaian tujuan perusahaan atau unit produksi. Rancangan tugas pekerja dalam rangka untuk menghasilkan rancangan kerja yang optimal.¹⁸

Rancangan tugas pekerja juga sudah ditentukan oleh setiap pemilik usaha atau pengelola usaha, mereka menentukan rancangan pekerja berdasarkan kemampuan para pekerja dalam pelaksanaan tugas. Karena penempatan pekerja sudah disesuaikan dengan kemampuan, maka mereka akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal.

f. Strategi produksi serta memilih kapasitas

Rancangan sistem produksi harus disusun dengan landasan strategi produksi yang disiapkan terlebih dahulu. Dalam strategi produksi harus terdapat pernyataan tentang maksud dan tujuan dari produksi, serta misi dan kebijakan-kebijakan dasar atau kunci untuk lima bidang yaitu proses, kapasitas, persediaan, tenaga kerja, mutu (kualitas).¹⁹

Para pemilik usaha asinan buah dalam proses produksi memiliki tujuan meningkatkan kualitas produk mereka, dan memiliki kebijakan tertentu dalam

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 18.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 18.

proses produksi, Selain itu para pemilik usaha yang melakukan produksi asinan buah mampu menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang lain, dan melatih mereka dengan penuh perhatian dan bimbingan sehingga menciptakan tenaga kerja yang bermutu dan produk yang berkualitas.

2. Analisis terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses produksi dan saat penjualan Asinan Buah di Desa Benua Raya

Dalam melakukan sebuah bisnis atau usaha sudah pasti tidak terlepas dari sebuah kendala yang mungkin saja akan mempengaruhi hasil dari proses produksi dan penjualannya bagi pemilik usaha asinan buah ternyata dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu proses pembuatan yang cukup lama karna harus didiamkan beberapa hari, terjadinya kelangkaan buah pada saat hendak produksi, harga bahan baku seperti gula yang kadang tidak menentu. Sedangkan kendala yang dihadapi saat berjualan yaitu pada saat hujan omset penjualan menurun, buah-buahan yang mudah busuk, serta tempat parker yang kurang strategis di beberapa kios tempat berjualan.

Memperhatikan dari kendala-kendala yang terjadi pada usaha Asinan buah di Desa Benua Raya, maka dapat dianalisis bahwa pembuatan asinan buah cukup lama, kelangkaan buah pada saat hendak produksi, harga bahan baku yang kadang tidak menentu, sehingga itu semua menghambat terjadinya proses produksi, buah-buahan yang mudah busuk dan tempat parker yang tidak strategis juga menghambat penghasilan dari pedagang asinan buah tersebut.

Kendala-kendala tersebut dapat dilihat, tentunya dalam melakukan usaha harus selalu memberikan yang terbaik kepada konsumennya, dan bisa mengatur bagaimana cara untuk menghadapi berbagai macam kendala yang ada, sehingga usaha tetap jalan dan konsumen tidak pergi, agar tidak menyebabkan kerugian yang besar. Karena tujuan pedagang dari segi ekonomi adalah tidak ingin rugi. Oleh karena itu, kendala apapun dalam melakukan usaha, sebenarnya kalau memang pemilik usaha ingin memperoleh hasil yang maksimal, maka sudah selayaknya memperbaiki usaha dan mengoreksi kekurangannya, sehingga transaksi bisnis tetap berjalan dengan baik.

3. Analisis Terhadap Manajemen Produksi Dalam Islam Pada Manajemen Produksi Asinan Buah di Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati

Manajemen dalam Islam mengatur agar sesuatu dilakukan dengan baik, tepat, dan terarah merupakan sesuatu yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Tujuan manajemen dalam Islam adalah tujuan ini tidak berbeda dengan tujuan yang ingin diwujudkan oleh masyarakat Muslim, yang bermuara untuk beribadah kepada Allah swt, yang tercermin dalam:

- a. Menerapkan syariah Islam dalam beribadah, muamalah dan hukum.
- b. Memakmurkan bumi yang telah diwajibkan Allah kepada hamba-Nya yang menuntut pencerahan upaya materi, intelektual untuk memanfaatkan kekayaan dan lautan.

- c. Menegakkan kekhalifahan (kepemimpinan) Allah dimuka bumi yang direfleksikan dengan menegakkan hukum, pemerintahan yang adil dan mengatur hubungan diantara anggota masyarakat.
- d. Membentuk masyarakat dan Negara Islam yang adil dan sejahtera, masyarakat yang memiliki ruh untuk beribadah kepada Allah dengan benar.

Dari hasil penelitian yang penulis dapat dilapangan, para pemilik usaha asinan buah di Desa Benua Raya sebagian sudah ada yang menerapkan tujuan manajemen seperti yang terdapat pada tujuan manajemen dalam islam, misalnya seperti tujuan yang pertama, pemilik usaha asinan buah memberikan waktu kepada pekerjanya untuk melakukan ibadah shalat ketika sudah memasuki waktunya, untuk tujuan yang kedua, para pemilik jelas memanfaatkan kekayaan bumi yang telah diwajibkan Allah kepada hamba-Nya, yaitu berbagai macam buah-buahan yang diolah menjadi pangan yang bisa dikonsumsi oleh orang banyak. Tujuan yang ketiga, para pemilik asinan buah bersikap sangat tegas kepada pekerjanya untuk tidak melakukan kecurangan atau menggunakan bahan-bahan yang berbahaya yang dilarang dalam islam pada saat melakukan produksi, itu merupakan salah satu contoh kepemimpinan yang baik, dan sudah berlaku adil terhadap pekerjanya dengan tidak membanding-bandingkan satu sama lain. Terakhir tujuan yang ke empat, mereka yaitu pemilik asinan buah sudah membentuk masyarakat sejahtera, yaitu dengan mengadakan lapangan pekerjaan untuk orang lain, sehingga itu bisa membantu perekonomian keluarga para pekerjanya. Dan para pekerja tersebut tetap diberi kebebasan untuk melakukan ibadah yang wajib harus dikerjakan, meskipun disela kesibukan dalam bekerja.

Produksi dalam Islam itu sendiri merupakan mata rantai konsumsi, yaitu menyediakan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan konsumen. Produsen sebagaimana konsumen, bertujuan untuk memperoleh masalah maksimum melalui aktivitasnya. Jadi, produsen dalam perspektif Islam bukanlah seorang pemburu laba maksimal melainkan pemburu masalah. Ekspresi masalah dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah, sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan masalah maksimal.²⁰

Sedangkan pada produksi asinan buah yang penulis teliti dan amati, para pemiliknya lebih banyak mencari keuntungan dari pada keberkahan, kenapa penulis menyebut demikian, karena kebanyakan dari mereka menggunakan pemanis buatan untuk menambah cita rasa pada asinan buah, daripada dengan gula murni, meskipun pada proses pembuatannya juga dicampur dengan gula, karena mereka memiliki alasan kenapa melakukan itu, yaitu dengan alasan kalau hanya menggunakan gula saja maka mereka akan rugi, karena harga bahan pokoknya agak sedikit mahal, jadi mereka mensiasatinya dengan seperti itu. Maka penulis bisa menyimpulkan bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak sesuai dengan ketentuan produksi yang ada dalam Islam, karena jika menggunakan pemanis buatan terlalu banyak itu bisa menimbulkan mudharat bagi konsumen, sebab pemanis buatan itu tidak baik untuk kesehatan, jika dikonsumsi terlalu banyak bisa menimbulkan penyakit, seperti batuk. Dan itu bukan termasuk masalah seperti yang dimaksudkan oleh produksi dalam Islam.

²⁰ Zainuddin Ahmad, *Al-Qur'an: Kemiskinan dan Pemerataan Pendapatan*, ter. Rantri Pirianita (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 16

Untuk hal yang terkait dengan kaidah-kaidah produksi dalam Islam, seperti memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksinya, mereka sudah memproduksi barang yang halal, bukan hanya halal buah-buahan itu juga bagus untuk kesehatan, dan tidak masalah jika ingin dikonsumsi setiap hari.

Adapun manajemen produksi dalam Islam adalah salah satu faktor produksi, merupakan penangan segala unsur-unsur produksi dalam suatu usaha produksi, baik industri, pertanian maupun perdagangan, dengan tujuan mendapatkan laba secara terus-menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dalam perusahaan. Islam menyuruh melakukan manajemen dan mengharuskan kepada manajer untuk mengikuti jalan keadilan dan menjauhi jalan yang akan membahayakan masyarakat. Atas dasar tersebut manajer Islam mengharamkan untuk mengatur produksi barang-barang yang haram dan tidak membolehkan perencanaan produksi barang-barang seperti ini. Islam menyuruh menganjurkan melakukan manajemen dan perencanaan serta membolehkan pekerjaan manajer. Islam membolehkan pula kepadanya untuk menarik keuntungan dari perusahaannya dimana dia ikut andil dengan harta dan tangannya.²¹

Menurut penulis para manajer sekaligus pemilik usaha asinan buah yang ada di Desa Benua Raya, mereka sudah melakukan tugas manajer sesuai dengan ajaran Islam, apa yang tidak diperbolehkan dalam Islam pada saat melakukan produksi seperti menggunakan barang-barang haram, mereka tidak melakukan itu, malah barang yang mereka produksi itu sangat bagus dan banyak manfaatnya,

²¹ Muhammad, *Ekonomi Mikro Islam dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BFFT, 2004), hlm. 228-229.

meskipun pada saat perencanaan produksi secara tidak langsung mereka melakukan hal yang tidak sesuai dengan Islam, seperti menggunakan pemanis buatan yang terlalu berlebihan, dengan tujuan ingin mendapatkan untung yang banyak, meskipun dalam Islam itu sendiri diperbolehkan menarik keuntungan asalkan dengan syarat tidak berlebihan atau terlalu banyak, ambillah keuntungan dengan sewajarnya sesuai ajaran Islam, karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik.

Allah swt berfirman Q.S. Al Maidah/5: 87 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا يُلَاقُوا فِيهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۝ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۝ ٨٧

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”,²²

Maksud dan hubungan ayat diatas dengan penelitian ini adalah jangan memproduksi menggunakan bahan-bahan yang berbahaya untuk kesehatan seperti pewarna selain pewarna untuk makanan dan pemanis buatan yang terlalu berlebihan.

²² Kementerian Agama Republik Indonesia, yayasan penyelenggara penerjemah/penafsiran Al Qur'an Terjemah, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, hlm. 122.